

## Economic Update – Indonesia Mencatat Deflasi Secara Bulanan pada Januari 2025

**Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatat deflasi sebesar -0,76% (mom) pada Januari 2025, lebih rendah dibandingkan inflasi 0,4% (mom) pada Desember 2024.** Deflasi ini didorong oleh kebijakan pemerintah dalam memberikan diskon sebesar 50% tarif listrik untuk konsumsi dengan daya hingga 2.200 volt-ampere (VA).

**Secara tahunan, inflasi tercatat sebesar 0,76% (yoy) pada Januari 2025, lebih rendah dari 1,57% (yoy) pada Desember 2024.** Realisasi inflasi pada bulan Januari 2025 merupakan level terendah sejak tahun 2000. Inflasi tahunan pada Januari 2025 juga telah melewati batas bawah target Bank Indonesia sebesar 1,5% – 3,5%.

**Pergerakan harga pada kelompok harga yang diatur pemerintah (administered prices) dan barang bergejolak (volatile prices) menunjukkan arah yang berbeda.** Penurunan pada harga yang diatur pemerintah menjadi kontributor utama terhadap deflasi secara keseluruhan. Harga yang diatur pemerintah turun sebesar -6,41% (yoy) pada Januari 2025 dari 0,56% (yoy) di Desember 2024 akibat kebijakan tarif listrik di atas. Di sisi lain, harga barang bergejolak meningkat menjadi 3,07% (yoy) pada Januari 2025 dari 0,12% (yoy) di Desember 2024, didorong oleh kenaikan harga bahan makanan terutama cabai merah dan cabai rawit. Inflasi inti meningkat menjadi 2,36% (yoy) pada Januari 2025 dari 2,26% (yoy) di Desember 2024, didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan selama periode tersebut.

**Dari sisi wilayah, inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Papua Pegunungan sementara inflasi terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah.** Inflasi di Provinsi Papua Pegunungan tercatat sebesar 4,55% (yoy) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 112,06. Inflasi terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah dengan hanya 0,02% (yoy) dan IHK sebesar 105,90. Adapun deflasi terdalam secara tahunan tercatat di Provinsi Gorontalo sebesar -1,52% (yoy) dengan IHK 104,85, sedangkan deflasi paling ringan terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar -0,06% (yoy) dengan IHK 106,11.

**Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan inflasi tetap terjaga pada level target pada tahun ini.** Penurunan inflasi pada Januari 2025 lebih dipengaruhi oleh faktor temporer, terutama penyesuaian tarif listrik. Sehingga kami perkirakan deflasi pada harga yang diatur pemerintah dapat bersifat sementara, dengan potensi kenaikan kembali dalam beberapa bulan mendatang akibat penyesuaian harga energi dan transportasi. Di sisi lain, komponen harga bergejolak terutama harga pangan tetap menjadi risiko kenaikan inflasi dalam beberapa bulan ke depan, terutama jika terjadi gangguan pasokan. Adapun meningkatnya inflasi inti mengindikasikan masih adanya tekanan harga, terutama dengan potensi pelemahan Rupiah akibat ketidakpastian global. Oleh karena itu, intervensi pemerintah sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas harga pangan. Dari sisi global, ketidakpastian akibat kebijakan tarif impor Amerika Serikat (AS) terhadap Tiongkok, Meksiko, dan Kanada dapat meningkatkan volatilitas di pasar keuangan. Penguatan dolar AS dapat memberikan tekanan tambahan pada Rupiah. Meski di sisi lain, pergeseran perdagangan antara negara-negara yang dikenakan tarif impor oleh AS dapat menciptakan peluang ekspor bagi beberapa sektor di Indonesia. Secara keseluruhan, kami memperkirakan bahwa inflasi Indonesia dapat tercatat sebesar 2,38% pada akhir tahun 2025. (sa)

### Key Indicators

Market Perception	3-Feb-25	1 Week ago	2024
Indonesia CDS 5Y	77.00	76.40	78.89
Indonesia CDS 10Y	126.69	125.32	128.84
VIX Index	18.62	17.90	17.35

  

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
IDR – Rupiah	16,435	↓ 0.83%	2.07%
EUR – Euro	1.0344	↓ -0.17%	-0.10%
GBP/USD	1.2450	↑ 0.44%	-0.53%
JPY – Yen	154.73	↑ -0.30%	-1.57%
AUD – Australia	0.6227	↑ 0.14%	0.63%
SGD – Singapore	1.3611	↓ 0.32%	-0.34%
HKD – Hongkong	7.793	( - ) 0.00%	0.31%

  

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
IndONIA	5.80	↓ -3.582	-38.35
JIBOR - 3M	6.70	↓ -0.028	-22.31
JIBOR - 6M	6.81	↓ -0.374	-25.68
SOFR - 3M	4.30	↑ 0.088	-0.20
SOFR - 6M	4.25	↑ 0.276	0.11

  

Interest Rate			
BI Rate	5.75%	Fed Rate-US	4.50%
SBN 10Y	6.98%	ECB rate	2.90%
US Treasury 5Y	4.36%	US Treasury 10 Y	4.56%

  

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	ADP Employment Change	150k	122k	05-Feb
US	Trade Balance	-\$96.8b	-\$78.2b	05-Feb

  

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	76.0/bbl	↓ -1.04%	1.77%
Gold (Composite)	2,815.2/t.oz	↑ 0.60%	7.27%
Coal (Newcastle)	115.7/ton	↑ 0.13%	-7.66%
Nickel (LME)	15,208.0/ton	↓ -0.01%	-0.78%
Copper (LME)	9,099.0/ton	↑ 0.56%	3.78%
CPO (Malaysia FOB)	1,034.2/ton	↑ 1.27%	-4.84%
Tin (LME)	29,924.0/ton	↓ -0.59%	2.89%
Rubber (SICOM)	1.96/kg	↓ -1.61%	-0.66%
Cocoa (ICE US)	11,002.0/ton	↑ 0.14%	-5.76%

  

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.13	1.40	3.00
FR0098	Jun-38	7.13	7.15	2.70	8.80
FR0100	Feb-34	6.63	7.01	4.40	4.30
FR0101	Apr-29	6.88	6.86	4.80	-12.80

  

Indonesia Govt Global Bond			
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	5.12	1.60	54.10
ROI 10 Y	5.41	1.40	59.60

  

**Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) akan mewajibkan para eksportir batubara untuk menjual produknya dengan menggunakan harga batubara acuan (HBA). (Kontan, 4 Februari 2025)**

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (02/03).** Pelemahan terjadi setelah berita tentang penundaan sementara dalam tarif Meksiko membantu saham sedikit pulih, diikuti oleh penundaan serupa selama 30 hari untuk Kanada setelah perdagangan berakhir. Investor khawatir bahwa tarif tersebut dapat merugikan industri AS dan mendorong inflasi, yang berpotensi membatasi kemampuan Fed untuk menurunkan suku bunga. Indeks Dow Jones turun sebesar 0,28% ke posisi 44.421,9 (+4,41% ytd) dan S&P500 turun sebesar 0,76% ke posisi 5.994,6 (+1,92% ytd). Imbal hasil obligasi pemerintah AS bertenor 10 tahun naik 1,63 bps menjadi 4,56%. Pasar saham Eropa juga ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (02/03). FTSE 100 Inggris melemah sebesar 1,04% ke posisi 8.583,56 (+5,02% ytd) dan DAX Jerman melemah sebesar 1,40% ke posisi 21.428,2 (+7,63% ytd). Pasar saham Asia ditutup melemah pada perdagangan kemarin, dengan indeks Nikkei Jepang turun sebesar 2,66% ke posisi 38.520,1 (-3,45% ytd), dan Hang Seng Hong Kong turun sebesar 0,04% ke posisi 20.217,3 (+0,78% ytd).

**IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (02/03).** Pelemahan tersebut karena investor *wait and see* atas ketidakpastian pasar global menyusul pengumuman tarif impor yang signifikan dari pemerintah AS. Di dalam negeri, Indonesia mengalami deflasi bulanan sebesar -0,76% di bulan Jan-25, berbalik arah dari inflasi bulanan sebesar 0,4% di bulan Des-24. Deflasi ini terutama didorong oleh diskon 50% pada tarif listrik yang diberikan oleh pemerintah untuk pelanggan dengan konsumsi daya hingga 2.200 volt-ampere. Secara tahunan, inflasi mencapai 0,76% yoy di Jan-25, turun secara signifikan dari 1,57% yoy di akhir tahun 2024. IHSG menguat sebesar 1,11% ke posisi 7.030,1 (+0,70% ytd). Indeks saham besar yang mengalami penurunan pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Barito Renewables Energy (-6,9% ke posisi 8.400), Bank Mandiri (-3,7% ke posisi 5.800), dan Amman Mineral Internasional (-6,0% ke posisi 7.075). Pada perdagangan kemarin terjadi *net outflow* sebesar IDR274,8 miliar (*net outflow* of IDR4,0 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 30 Januari 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR878,8 triliun (*net outflow* sebesar IDR0,7 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi pada awal pekan di tahun 2025, posisi asing dalam kepemilikan obligasi tersebut mencapai sebesar 14,4%.

**Nilai tukar Rupiah ditutup melemah pada perdagangan kemarin (02/03).** Rupiah melemah sebesar 0,83% ke posisi IDR16.435 per USD dan diperdagangkan pada kisaran 16.375 – 16.471. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **6.941-7.063** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **16.376 dan 16.491**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	16435	16332	16376	16491	16522	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
EUR/USD	Sell	1,0344	1,0163	1,0253	1,0392	1,0441	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GBP/USD	Sell	1,2450	1,2179	1,2314	1,2520	1,2591	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0,9103	0,9028	0,9066	0,9169	0,9234	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Sell	154,73	153,01	153,87	155,74	156,75	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Buy	1,3611	1,3528	1,3569	1,3676	1,3742	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0,6227	0,6035	0,6131	0,6280	0,6333	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7,3114	7,2609	7,2862	7,3519	7,3923	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Sell	7030	6911	6941	7063	7091	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	76,76	75,89	76,32	77,35	77,95	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	2815	2748	2781	2840	2865	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

## News Highlights

- **PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalokasikan dana belanja modal atau capital expenditure (capex) sebesar IDR1 triliun pada tahun 2025.** Perseroan merencanakan penggunaan capex untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Fokus utama belanja modal tahun ini adalah untuk memperkuat pengemasan makanan (packaged foods) dan pengemasan minuman (packaged beverages), yang diharapkan dapat mendorong ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi. Adapun dana belanja modal itu mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar IDR2 triliun pada 2024, yang juga difokuskan untuk ekspansi kapasitas dan pengembangan produk. (Kontan, 4 Februari 2025)
- **PT Link Net Tbk (LINK) bertekad memperkuat posisinya sebagai perusahaan infrastruktur jaringan telekomunikasi (fiberco).** Salah satu strategi perseroan adalah menggelar ekspansi jaringan fiber optik. Chief Commercial Officer LINK menjelaskan pihaknya terus menggelar jaringan fiber optik, sehingga jumlah home passed atau rumah yang dilewati jalur jaringan internet fiber semakin bertambah. Selama 3Q24, LINK telah menambah 482.000 home passed, tumbuh dibandingkan realisasi tahun 2023 yakni 429.000 home passed. Secara kumulatif hingga akhir 3Q24, LINK telah memiliki 4,03 juta home passed. Layanan LINK juga telah tersebar di 47 kota yang didominasi berbagai kota di Pulau Jawa dan Sumatra. (Kontan, 4 Februari 2025)
- **PT Brigit Biofarmaka Teknologi Tbk (OBAT) memproyeksikan pendapatan usaha mereka akan tumbuh hingga 125% (yoy) pada tahun 2024.** Direktur Utama OBAT memaparkan bahwa sebagian besar kontribusi pendapatan berasal dari layanan contract manufacturing suplemen herbal. Pihaknya optimistis penjualan OBAT akan terus meningkat, karena distribusi produk contract manufacturing yang diproduksi oleh Brigit Biofarmaka Teknologi meningkat hampir dua kali lipat. Adapun perusahaan juga sedang membangun pabrik baru di Sukoharjo, Jawa Tengah, yang rencananya akan memproduksi suplemen dan vitamin modern dengan nilai investasi sekitar IDR15 miliar yang dijadwalkan mulai beroperasi pada 2026. (Kontan, 4 Februari 2025)